

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE,
LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**CAHAYA RATU
NPM: 1802110095**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akutansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 07 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CAHAYA RATU
NPM: 1802110095

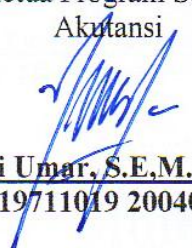
Dengan judul:

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

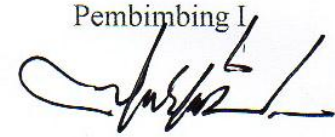
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

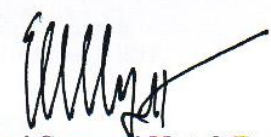
Ketua Program Studi
Akutansi


Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak. Ca
NIK: 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Mulvadi AR, S.E., M.Si
NIK: 19620917 200204 1 001

Pembimbing II


Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si
NIK: 19800301 200610 2 001

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akutansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 07 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

CAHAYA RATU
NPM: 1802110095

Dengan judul:

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 28 FEBRUARI 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM
NIK: 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Mulyadi AR, S.E., M.Si,
NIK: 19620917 200204 1 001

Anggota

Emmi Survani Nst, S.E., M.Si
NIK: 19800301 200610 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si
NIK: 19871208 201306 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akutansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.Ca
NIK: 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 07 Maret 2022
Yang Menyatakan




Cahaya Ratu

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cahaya Ratu
NPM : 1802110095
Program Studi : Akutansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2018

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Cahaya Ratu

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dan selalu memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh Mahasiswa/i untuk menyelesaikan pendidikan strata S1 Program Studi Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, dan tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Skripsi ini diangkat dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan judul Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Skripsi ini penulis telah berupaya dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikannya, walaupun penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pengetahuan, waktu dan biaya serta kemampuan yang dimiliki penulis. Walau demikian, penulis berupaya dengan semaksimal mungkin untuk menyusun laporan ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kemampuan penulis.

Penulisan laporan tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Tarmizi, S.E., M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, S.E., M.Si, Ak.CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Mulyadi AR, S.E., M.Si selaku pembimbing pertama saya yang telah menyediakan waktunya selama bimbingan skripsi ini.
5. Ibu Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si selaku pembimbing kedua saya yang telah menyediakan waktunya selama bimbingan skripsi ini.
6. Teruntuk Papi dan Mami saya, yang telah mensupport anaknya sampai penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga terselesainya Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, penulis berbesar hati menerima kritik dan saran yang dapat membangun dan bermanfaat bagi penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan arti bagi para pembaca dan penulis khususnya.

Banda Aceh, 7 Februari 2022

CAHAYA RATU

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Laba	8
2.1.2. Kualitas Laba.....	8
2.1.3. Pajak	9
2.1.4. Alokasi Pajak Antar Periode.....	11
2.1.5. Likuiditas.....	13
2.1.6. Ukuran Perusahaan.....	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran	20
2.3.1. Hubungan Alokasi Pajak Antar Periode, Likuitas dan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba	20
2.3.2. Hubungan Alokasi Pajak Antar Periode dengan Kualitas Laba.....	20
2.3.3. Hubungan Likuiditas dengan Kualitas Laba	21
2.3.4. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba	21
2.4. Hipotesis	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	23
3.2. Jenis Penelitian.....	25
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel	27
3.4.1. Variabel Dependen.....	27
3.4.2. Variabel Independen	27
3.6. Teknik Analisis Data	30
3.7. Pengujian Hipotesis.....	30

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Hasil Penelitian	33
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif	33
4.1.2.	Hasil Pengujian Hipotesis	35
4.1.3.	Koefisien Korelasi dan Determinasi	39
4.2.	Pembahasan.....	40
4.2.1.	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.....	41
4.2.2.	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba.....	42
4.2.3.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba.....	43
4.2.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.....	44
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan.....	45
5.2.	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu	16
3.1. Kriteria Populasi Penelitian	24
3.2. Rincian Operasional Variabel	27
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	30
4.2. Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda	32
4.3. Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Secara Simultan	33
4.4. Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial X_1	34
4.5. Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial X_2	35
4.6. Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial X_3	36
4.7. Koefisien Determinasi	37

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pemikiran.....	20
------------------------------	----

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**CAHAYA RATU
NPM: 1802110095**

Pembimbing : 1). Mulyadi AR, S.E., M.Si
2). Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 baik secara simultan maupun secara parsial. Populasi penelitian ini berjumlah 78 pengamatan dengan menggunakan *teknik purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 26 perusahaan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Metode pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara Secara simultan Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Secara parsial Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba dan secara parsial Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Nilai *Adjusted R-Square* (*Adjused R²*) dalam penelitian ini sebesar 0,273 hal ini berarti 27,3% variasi Kualitas Laba dapat dijelaskan oleh Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : Kualitas Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

**EFFECT OF TAX ALLOCATION BETWEEN PERIODS, LIQUIDITY AND
COMPANY SIZE ON PROFIT QUALITY IN LISTED FOOD AND BEVERAGE
COMPANIES INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-2020**

CAHAYA RATU
NPM: 1802110095

Supervisors : 1). Mulyadi AR, S.E., M.Si
2). Emmi Suryani Nst, S.E., M.Si

ABSTRACT

This research aims to find out and test whether the tax allocation between periods, liquidity and corporate size to profit Quality on Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 both simultaneously and partially. The study population of 78 observation by using purposive sampling techniques was obtained by 26 companies as samples. Data collection is done with documentation techniques obtained through the official website of the www.idx.co.id. The testing method used is multiple linear regression analysis. The test results showed that simultaneously the Allocation of Taxes Between Periods, Liquidity and Size of the Company positively affects the quality of profits. Partially, The Tax Allocation Between Periods has a positive effect on profit quality and partially liquidity and size of the company negatively affect the quality of profits. The Adjusted R-Square (Adjusted R²) value in the study of 0.273 this means that a 27.3% variation in Profit Quality can be explained by The Tax Allocation Between Periods, Liquidity and Corporate Size, while the rest is influenced by other free variables outside of this study.

Keywords: Profit Quality, Tax Allocation Between Periods, Liquidity, Company Size

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis dalam dasawarsa ini mulai semakin pesat, khususnya pada bidang ekonomi. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah jumlah perusahaan yang menyajikan makanan dan minuman (*food and beverage*) sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyaknya perusahaan menyajikan makanan dan minuman yang berkembang, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan labanya agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan dapat menarik para investor agar menanamkan investasinya pada perusahaan. Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Kualitas laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan sebagai salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan bagi para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Bagi investor kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menentukan keadaan investor dimasa yang akan datang yaitu dengan hasil yang menguntungkan atau merugikan. Oleh karena itu kualitas laba sangat penting untuk investor, agar investor tidak salah dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi. Karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi, kualitas laba juga merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur. Laba

yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Investor merupakan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan tempat dimana dilakukannya investasi tersebut telah menjalankan aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan dalam memaksimalkan labanya.

Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga manajer perusahaan termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan dan mengabaikan praktek bisnis yang baik. Motivasi untuk memenuhi target laba dapat mendorong manajer atau perusahaan untuk merekayasa data keuangan. Akibatnya, kualitas laba dan laporan keuangan menjadi menurun.

Salah satu kasus rekayasa laba yang terjadi secara tidak langsung pada perusahaan *food and beverage* yang terjadi di Indonesia pada PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES). Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) memastikan manajemen PT. ADES telah memberikan penyesatan informasi kepada publik. Penyesatan informasi itu terkait kasus perbedaan angka produksi dan angka penjualan dalam laporan keuangan perseroan.

Menurut Ketua Bapepam Herwidayatmo (masa jabatan 2000-2005), laporan manajemen baru ADES mengenai adanya penggelembungan informasi yang dilakukan manajemen lama ternyata tidak disertai bukti-bukti yang cukup. Seperti diketahui, manajemen baru ADES melaporkan telah terjadi perbedaan laporan keuangan sejak tahun 2001 sampai 2003. Menurut Etienne Benet sebagai direktur ADES, untuk perbedaan volume tersebut menggunakan asumsi harga jual rata-rata

diluar PPN. Untuk ditahun 2001 perbedaan volume terhadap penjualan bersih diestimasikan sebesar Rp 13.000.000.000. Untuk tahun 2002 sebesar Rp 45.000.000.000, untuk tahun 2003 sebesar Rp 55.000.000.000 serta Rp 2.000.000.000 untuk tengah tahun 2004. Estimasi tersebut dapat dipresentasikan perbedaan maksimum sebesar 10%, 30%, 32% dan 3% lebih rendah dari penjualan yang telah dilaporkan pada tahun 2001-2004 dinyatakan *overstated*. Kualitas laba yang dilakukan oleh PT. ADES termasuk *increasing income* karena PT ADES merekayasa penjualan bersih sehingga laba PT. ADES menjadi meningkat (*finance.detik.com*).

Fenomena di atas menunjukkan adanya praktik penggelembungan laba yang dilakukan oleh manajemen akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah, sehingga membuat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dilaporkan semakin menurun. Penggelembungan laba terjadi karena keleluasaan manajemen dalam menentukan metode akuntansi dan kebijakan yang diambilnya. Ketika laba yang dilaporkan perusahaan dapat membantu penggunanya dalam membuat keputusan lebih baik maka laba tersebut juga dapat dikatakan berkualitas. Sebaliknya, jika laba membuat para penggunanya seperti investor maupun kreditur salah mengambil keputusan maka kualitas laba dianggap rendah (Dewantari, 2019).

Dari uraian di atas penulis tertarik meneliti laporan keuangan berdasarkan pengaruh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Ardianti (2018) dengan persamaan variabel alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, mengganti variabel persistensi laba dan profitabilitas menjadi variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan cara meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Mulyani, *et al.*, 2007).

Kedua, terkait dengan periode penelitian dimana di dalam penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini akan menggunakan periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data tahun terbaru dan diharapkan hasil penelitian mencerminkan kondisi perusahaan terbaru. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: Pengaruh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba secara simultan pada

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

2. Apakah terdapat pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba secara parsial pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba secara parsial pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
4. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba secara parsial pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba secara simultan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode terhadap Kualitas Laba secara parsial pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
3. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba secara parsial pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

4. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba secara parsial pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan wawasan pengetahuan dalam pengujian secara empiris berdasarkan pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.
- b. Sebagai bahan referensi kepustakaan dan literatur bagi mahasiswa yang akan menyusun karya ilmiah dengan topik yang sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sesungguhnya dan untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) Ekonomi.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar teridentifikasi masalah dengan lebih jelas, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sehingga materi yang akan diuraikan agar tidak

menyimpang dari rumusan masalah. Penulis akan memfokuskan pembahasan pada variabel Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 dan dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS 23. Pada bab ini telah diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Semua pemaparan ini akan mendukung pemaparan untuk bab selanjutnya. Pemaparan selanjutnya akan membahas terkait dengan tinjauan kepustakaan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba

Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Reeve (2005) menjelaskan, laba (*Profit*) atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Stice (2009) menjelaskan bahwa laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Karena pada umumnya investor menilai jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan itu tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu.

2.1.2. Kualitas Laba

Kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi. Informasi laba bisa menjadi sebagai proporsi keberhasilan sebuah perusahaan, jika sebuah perusahaan ingin mendapatkan kualitas laba yang baik maka kinerja karyawan harus ditingkatkan

supaya mendapatkan apa yang diinginkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas labanya.

Tisnawati (2017) menjelaskan bahwa, Kualitas laba merupakan informasi dimana laba yang berkualitas merupakan laba yang terjadi sebenarnya atau laba yang melaporkan informasi yang tidak jauh berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba menyatakan bahwa dampak ekonomi yang terjadi di sebuah perusahaan apakah memiliki fungsi dasar dari bisnis yang dijalankan dan bagaimana presentasi laba yang menghasilkan dampak ekonomi dalam laporan keuangan. Kualitas laba yang baik adalah kualitas laba yang menghasilkan laporan keuangan yang sesungguhnya dan menghasilkan laba yang baik. Laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan merupakan salah satu faktor pertimbangan investor untuk berinvestasi ke dalam suatu perusahaan. Karena pada umumnya investor menilai jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan itu tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik.

Penman (2001), mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden di masa mendatang.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan.

Menurut Wariato (2017), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki 3 karakteristik berikut ini :

1. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat.
2. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan.
3. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Pengukuran kualitas laba dapat dilihat dari stabilitas laba bersih dari tahun ke tahun. Semakin tinggi stabilitas pendapatan, semakin besar kontrol perusahaan akan keuntungan yang dipegang saat ini akan semakin tinggi pula kualitas laba (Hasanzadeh, 2012). Dalam penelitian ini, kualitas laba akan diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ramadan (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Skala Rasio} = \frac{\text{CFO}}{\text{EBIT}}$$

Dimana :

CFO = Arus kas dari aktivitas operasi

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak

2.1.3. Pajak

Adriani dalam Waluyo (2011) menjelaskan bahwa, pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan perpajakan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan Pemerintah.

Disisi lain, pajak menurut Mardiasmo (2011) merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran kepada Negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan.

2.1.4. Alokasi Pajak Antar Periode

Nurhanifah dan Jaya dalam Ardianti (2018) menerangkan bahwa, alokasi pajak antar periode merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode alokasi pajak digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh tersebut harus di sajikan dalam laporan keuangan. Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi (Romasari dalam Dewantari, 2019).

Menurut akuntansi akrual, penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan secara substansial merefleksikan penghematan pembayaran pajak yang masih akan diperoleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang atau penghematan pembayaran pajak yang telah diperoleh perusahaan lebih dulu pada tahun-tahun lalu. Demikian pula, beban pajak

tanggungan secara substansial merefleksikan adanya beban pajak yang masih harus dibayarkan oleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang atau beban pajak yang sudah dibayar lebih dulu oleh perusahaan pada tahun-tahun yang lalu.

Kekurangan kemampuan investor untuk menginterpretasikan substansi penghasilan (beban) pajak tanggungan tersebut, akan mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam merespon laba akuntansi. Walaupun investor menyadari bahwa penghasilan (beban) pajak tanggungan merupakan hasil dari proses akrual akuntansi, namun karena tidak didukung oleh kemampuan untuk menginterpretasikan substansinya, maka keinformatifan laba akuntansi bagi investor menjadi berkurang. Oleh karena itu, investor kurang memberikan respon terhadap perusahaan yang melaporkan penghasilan (beban) pajak tanggungan di dalam laporan laba-rugi. Hal ini tercermin dari rendahnya koefisien respon laba yang mengindikasikan bahwa rendahnya kualitas laba.

Dalam penelitian ini melihat hubungan perpajakan dengan metode alokasi pajak antar periode terhadap respon pihak pengguna informasi laporan keuangan, terutama pada akun pajak tanggungan dari aset pajak tanggungan maupun kewajiban pajak tangguhnya. Aset pajak tanggungan di diumpamakan kelebihan dalam membayar pajak, sehingga menyebabkan penghematan pembayaran pajak perusahaan untuk masa yang akan datang dan sebaliknya. Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tanggungan dalam neraca menimbulkan beban (penghasilan) pajak tanggungan pada laporan laba rugi. Timbulnya beban (penghasilan) pajak tanggungan mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya sebagai akibat dilaporkannya konsekuensi pajak dimasa mendatang atas perbedaan temporer pengakuan pendapatan dan beban. Maka informasi laba yang terkandung dalam laporan

keuangan relevan dan dapat diandalkan informasinya bagi pihak yang berkepentingan. Alokasi pajak antar periode dapat dilihat dari perbedaan temporer pengakuan pendapatan atau beban akuntansi pajak penghasilan. yang ditampung dalam akun PPh yang di tangguhkan dalam neraca untuk dialokasikan pada beban PPh untuk tahun-tahun mendatang (Festy dalam Kiftiah, 2019).

Dalam penelitian ini, alokasi pajak antar periode diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi, kemudian membaginya dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak (Rizky dalam Kiftiah, 2019). Maka dari rumus untuk menentukan pajak antar periode sebagai berikut :

$$ALPA1it = \frac{BPTit}{LSPit}$$

Dimana :

ALPA1it	= alokasi pajak antar periode untuk perusahaan yang melaporkan beban pajak tangguhan untuk tahun t
BPTit	= beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t
LSPit	= laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun

2.1.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Syamsudin, 2001). Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik

cenderung mengungkapkan informasi keuangan secara luas. Sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas likuiditas perusahaan, penting bagi perusahaan menjaga likuiditasnya secara fundamental.

Kasmir (2012) menerangkan bahwa, likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Kasmir juga menyatakan likuiditas bisa terjadi dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Bisa juga perusahaan memiliki dana, tetapi pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual aktiva lainnya). Dengan hal tersebut terdapat rasio likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu (likuid) atau tidak mampu (ilikuid) dalam membayar kewajiban perusahaan tersebut. Rasio tersebut dirumuskan dengan cara membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasif lancar (utang jangka pendek).

Susanti (2017) menyatakan bahwa, likuiditas menjelaskan kemampuan untuk mengubah aset menjadi kas dalam suatu perusahaan. Untuk menjaga kestabilan aset yang dimiliki oleh perusahaan perlu diidentifikasi bagaimana kondisi perusahaan apakah mampu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk menjamin kebutuhan jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan harus menjamin aset-aset yang ada di perusahaan yang likuid.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh aset lancar yang bagus dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu.

Ada beberapa yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan. Adapun uraian dari jenis-jenis likuiditas sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{inventory}}{\text{Hutang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah antara nilai uang kas terhadap utang lancar. Rasio kas dihitung dengan cara membagi nilai kas dengan utang lancar. Semakin besar rasio kas, maka akan semakin mudah perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Sentra kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

4. *Cash Turnover Ratio*

Cash Turnover Ratio adalah nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Rasio Perputaran Kas dihitung dengan cara membagi nilai penjualan

bersih dengan modal kerja bersih. Artinya seberapa besar nilai penjualan yang didapat untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini variabel likuiditas menggunakan rumus *Current Ratio* sebagai referensi.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengungkapkan skala yang membuktikan tinggi rendahnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan informasi yang dapat dipergunakan oleh investor yang berguna untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan guna mengambil keputusan. Banyaknya kreasi baru yang dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan tentang besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadarminta, ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut : 1. Alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya) 2. Sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya) 3. Pendapatan mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu. Riyanto (2008) menyatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Hasanah (2016) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar lebih sering menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memilih hutang jangka pendek. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba karena semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan maka semakin rendah

pula untuk melakukan manipulasi laba yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, tingkat pengembalian saham perusahaan lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian saham perusahaan kecil yang lebih kecil.

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang di lihat dari besar kecilnya *equity*, nilai penjualan, dan aktiva yang berpesan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang di hasilkan oleh organisasi.

Dalam menciptakan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang berguna dimasa akan datang, aset tersebut terdiri dari aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar dan aset tidak lancar (Listyawan, 2016). Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan menggunakan perhitungan logaritma total aset.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang

mempunyai relasi atau keterkaitan dengan pengaruh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Wastam Wahyu Hidayat (2020) Pengaruh Alokasi Pajak antar periode, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan	perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 - 2017.	- Pengaruh Alokasi Pajak antar periode -Likuiditas -Kualitas Laba	Pengaruh alokasi pajak antar periode dan likuiditas tidak pengaruh pada kualitas laba	Tahun penelitian berbeda
2	Vidyarto Nugroho & Yoga Radyasa (2019) Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur	perusahaan manufaktur sebanyak 41 perusahaan yang terdaftar di (BEI) dengan data sekunder dengan tahun pengamatan yaitu 2015-2017	-Likuiditas -Ukuran Perusahaan -Leverage -Kualitas Laba	likuiditas dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.	Tahun penelitian berbeda dan tidak membahas variabel <i>leverage</i>
3	Reza Ardianti (2018) Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)	49 Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2016	-Alokasi Pajak -Persistensi Laba -Profitabilitas -Likuiditas -Kualitas Laba	Alokasi pajak Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba, Persistensi Laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba, Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba	Tahun penelitian berbeda berbeda dan tidak membahas variabel Persistensi Laba dan profitabilitas

2.1. Tabel Lanjutan

No	Peneliti/Tahun dan Judul Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
4	Mohamad Zulman & Dirvi Surya Abbas (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	-Ukuran Perusahaan - Struktur Modal -Likuiditas -Investment Opportunity Set (IOS) -Profitabilitas -Kualitas Laba	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Struktur Modal yang diproksikan oleh <i>leverage</i> dan IOS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laba. Dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba	Tahun penelitian berbeda dan tidak membahas variabel Struktur Modal, Profitabilitas dan Investment Opportunity Set (IOS)
5	Suriani Ginting (2017) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan	8 Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2013-2015	-Profitabilitas -Likuiditas -Ukuran Perusahaan -Kualitas Laba	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba	Tahun penelitian berbeda dan tidak membahas variabel profitabilitas
6	Sri Mala Afni, Dra. Vince Ratnawati, M.Si., & Yessi Mutia Basri, SE., M.Si., Ak., CA (2014) Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba	Metode purposive sampling dan diperoleh 59 perusahaan manufaktur di BEI	-Persistensi Laba -Alokasi Pajak -Ukuran Perusahaan - Profitabilitas -Pertumbuhan Laba -Kualitas Laba	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba Pertumbuhan Laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.	Tahun penelitian berbeda dan tidak membahas variabel Pertumbuhan Laba dan Persistensi Laba dan Profitabilitas

Sumber : Data diolah 2021

2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini variabel dependen berupa kualitas laba sedangkan variabel independen berupa alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat dibawah ini.

2.3.1. Hubungan Alokasi Pajak Antar Periode, Likuitas dan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba

Ardianti (2018) menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama membawa efek terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa kualitas laba tidak dapat dipisahkan dari peranan alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan. Peranan ketiga faktor tersebut terlihat dari perubahan kualitas laba perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan kualitas laba tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan

2.3.2. Hubungan Alokasi Pajak Antar Periode dengan Kualitas Laba

Hidayat (2020) dan Ardianti (2018) didalam jurnalnya semakin besar penghasilan (beban) pajak tangguhan di dalam laporan laba rugi perusahaan, akan semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi. Hal ini akan menurunkan kualitas laba akuntansi yang tercermin dari rendahnya ERC (*Earnings Response Coefficient*). Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah laba akuntansinya.

2.3.3. Hubungan Likuiditas dengan Kualitas Laba

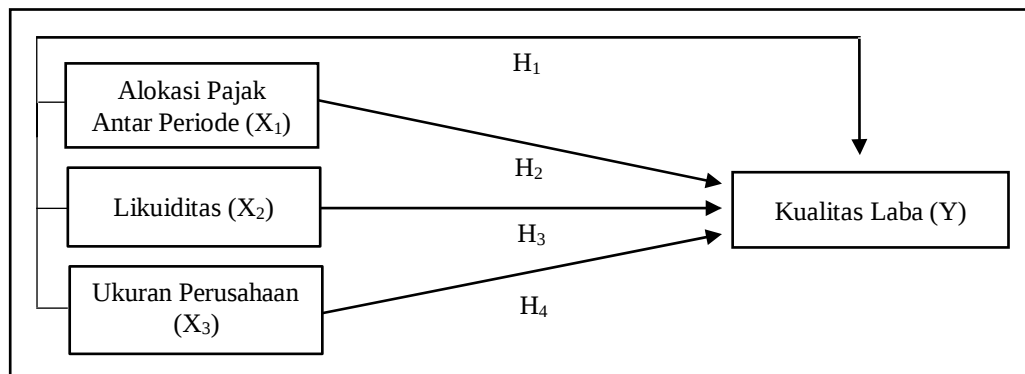
Ginting (2017) didalam jurnalnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai yang baik bagi investor. Ardianti (2018) menjelaskan semakin tinggi tingkat likuiditas semakin berkualitas laba perusahaan tersebut.

Hal ini diperkuat dalam penelitian Erawati & Sari (2021) perusahaan yang memiliki likuidasi yang tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil karena dianggap mampu untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dan tingkat *current ratio* yang tinggi menunjukkan tidak adanya masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi dan berkualitas sehingga manajemen perusahaan tidak perlu lagi melakukan praktik manajemen laba (Nugroho & Radyasa, 2019).

2.3.4. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba

Nugroho & Radyasa (2019) didalam jurnalnya besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi bagus atau tidaknya kualitas laba perusahaan. Tetapi semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi. Disisi lain Zulman & Abbas (2018) menjelaskan perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan di atas pada kerangka pemikiran maka, variabel dependen berupa kualitas laba sedangkan variabel independen berupa alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan. Secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut :

1. H_{a1} : Alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. H_{a2} : Alokasi pajak antar periode berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.
3. H_{a3} : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba
4. H_{a4} : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Bab ini telah menguraikan landasan teoritis, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Semua pemaparan ini akan mendukung untuk pemaparan bab selanjutnya. Pemaparan selanjutnya akan membahas terkait dengan metode penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan priset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir.

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel tidak bebas yaitu kualitas laba.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba pada perusahaan *food and beverage* dan komponen berpotensi dipengaruhi oleh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan.

3. Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kualitas laba perusahaan *food and beverage* dan komponen saat diperoleh maupun pada saat pengupayaan kualitas laba tersebut. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah

perusahaan *food and beverage* dan komponen secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dalam periode 2018-2020.

6. Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *cross sectional* dimana studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Horizon waktu dalam penelitian ini pengamatan dalam tahun 2018-2020. Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan penelitian ini merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria populasi yaitu berjumlah 26 perusahaan. Secara ringkas, populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Uraian	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI.	30	30	30	90
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak berurutan melaporkan laporan keuangannya.	(4)	(4)	(4)	(12)
Jumlah Observasi		26	26	26	78

Sumber: IDX Statistik Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat jumlah populasi penelitian berjumlah 78. Selanjutnya 78 pengamatan ini akan diolah datanya untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi menjadi sampel, sehingga disebut teknik pengambilan sampel jenuh (*sensus*). Nama-nama perusahaan yang menjadi pengamatan dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah diaudit. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber yang sudah ada dan tidak perlu lagi dikumpulkan dari responden langsung. Data tersebut seperti buletin statistik, publikasi pemerintah dan informasi lain yang dipublikasikan disebut data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah diaudit. Laporan tersebut yaitu laporan laba rugi untuk mengetahui laba usaha. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari situs resmi BEI yaitu di <http://www.idx.co.id/>.

3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu terdiri dari satu variabel dependen, dan tiga variabel independen. Untuk lebih rinci dapat di lihat penjelasan di bawah ini.

3.5.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah kualitas laba. Kualitas Laba merupakan jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode yang sama. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio.

$$Kualitas Laba = \frac{CFO}{EBIT}$$

Sumber : Ramadan (2015)

3.5.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini.

3.5.2.1. Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka alokasi pajak antar periode dalam penelitian ini diukur rumus berikut ini.

$$ALPA1it = \frac{BPTit}{LSPit}$$

Sumber : Rizki dalam Kiftiah (2019)

3.5.2.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk menjaga kestabilan aset yang dimiliki oleh perusahaan perlu diidentifikasi bagaimana kondisi perusahaan apakah mampu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rumus *Current Ratio* sebagai, dimana :

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

3.5.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengungkapkan skala yang membuktikan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan informasi yang dapat dipergunakan oleh investor yang berguna untuk menilai laba yang diperoleh perusahaan guna mengambil keputusan. Berdasarkan uraian diatas, maka ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai total asset perusahaan.

$$Ln = \text{Total Asset}$$

Sumber : Listyawan (2016)

Ringkasan definisi dan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rincian Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Skala
1.	Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba = $\frac{\text{CFO}}{\text{EBIT}}$	Rasio
2.	Alokasi Pajak Antar Periode (X ₁)	$ALPA1it = \frac{\text{BPTit}}{\text{LSPit}}$	Rasio
3.	Likuiditas (X ₂)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X ₃)	$Ln = \text{Total Aset}$	Rasio

Sumber: Data diolah 2021

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regresion*). Saat menganaliss data, peneliti menggunakan bantuan software *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23. Analisis data tersebut dapat dirumuskan dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y	= Kualitas laba
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Alokasi Pajak Antar Periode
X_2	= Likuiditas
X_3	= Ukuran perusahaan
ϵ	= Error Term

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab keempat masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu :

Hipotesis Pertama

H_1 : Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Hipotesis Kedua

H_2 : Alokasi Pajak Antar Periode berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Hipotesis Ketiga

H_3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Hipotesis Keempat

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Untuk menerima atau menolak keempat hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat dari hasil *output* SPSS. Kemudian *output* tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1. Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama :
 - a. Jika semua koefisien regresi X_1 , X_2 , & X_3 sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \& \beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
 - b. Jika koefisien regresi X_1 , X_2 , & X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \beta_2 \& \beta_3 \neq 0$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua :
 - a. Jika koefisien regresi X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya alokasi pajak antar periode berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
 - b. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga :
 - a. Jika koefisien regresi X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
 - b. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat :
 - a. Jika koefisien regresi X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
 - b. Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Bab ini telah menguraikan desain penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Semua pemaparan ini akan mendukung untuk pemaparan bab selanjutnya. Pemaparan selanjutnya akan membahas terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Penjelasaannya akan diuraikan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat.

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel. Analisis ini memberikan gambaran umum nilai statistik berupa rata-rata, minimum, dan maksimum. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Alokasi_Pajak_Antar_Periode	78	0,001	6,935	0,358
Likuiditas	78	0,011	13,267	2,59
Ukuran_Perusahaan	78	22,641	32,726	28,105
Kualitas_Laba	78	0,007	15,858	2,082
Valid N (listwise)	78	-	-	-

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata alokasi pajak antar periode yaitu sebesar 0,358. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan pada sektor *food and beverage* memiliki alokasi pajak antar periode rata-rata 0,358 kali atau sebesar 36% dari total beban penghasilan. Nilai minimum alokasi pajak antar periode yaitu sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan pada sektor *food and beverage* pernah memiliki alokasi pajak antar periode paling rendah 0,001 kali atau sebesar 0% dari total beban penghasilan. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai

maksimum yaitu sebesar 6,935. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan pada sektor *food and beverage* pernah memiliki alokasi pajak antar periode paling tinggi 6,935 kali atau sebesar 694% dari total beban penghasilan.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata likuiditas yaitu sebesar 2,59. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan pada sektor *food and beverage* memiliki likuiditas rata-rata 2,59 kali atau sebesar 259% dari total hutang lancar. Nilai minimum likuiditas yaitu sebesar 0,011. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan pada sektor *food and beverage* pernah memiliki likuiditas paling rendah 0,011 kali atau sebesar 1% dari total hutang lancar. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 13,267. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan pada sektor *food and beverage* pernah memiliki likuiditas paling tinggi 13,267 kali atau sebesar 1327% dari total hutang lancar.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata ukuran perusahaan yaitu sebesar 28,105. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan pada sektor *food and beverage* memiliki ukuran perusahaan rata-rata 28,105 kali atau sebesar 2811% dari total aset perusahaan. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu sebesar 22,641. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan pada sektor *food and beverage* pernah memiliki ukuran perusahaan paling rendah 22,641 kali atau sebesar 2264% dari total aset perusahaan. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 32,726. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan pada sektor *food*

and beverage pernah memiliki ukuran perusahaan paling tinggi 32,726 kali atau sebesar 3271% dari total total aset perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.1, nilai rata-rata kualitas laba yaitu sebesar 2,082. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 perusahaan pada sektor *food and beverage* memiliki kualitas laba rata-rata 2,082 kali atau sebesar 208% dari kinerja perusahaan. Nilai minimum kualitas laba yaitu sebesar 0,007. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan pada sektor *food and beverage* pernah memiliki kualitas laba paling rendah 0,007 kali atau sebesar 0% dari kinerja perusahaan. Selain nilai rata-rata dan minimum, ada juga nilai maksimum yaitu sebesar 15,858. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan pada sektor *food and beverage* pernah memiliki kualitas laba paling tinggi 15,858 kali atau sebesar 1586% dari kinerja perusahaan.

4.1.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan peralatan analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.403	5.015		1.277	.206
Alokasi_Pajak_Antar_Periode	2.067	.409	.505	5.054	.000
Likuiditas	-.023	.119	-.019	-.191	.849
Ukuran_Perusahaan	-.178	.177	-.100	-1.004	.319

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka persamaan analisis regresi linier berganda yang diperlihatkan kualitas laba pada perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar BEI dari periode 2018-2020 yang berhubungan dari alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan. Dapat diformulasikan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = 6,403 + 2,067 X_1 - 0,023 X_2 - 0,178X_3$$

4.1.2.1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh secara simultan pada alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	217.260	3	72.420	9.251	.000 ^b
Residual	579.308	74	7.828		
Total	796.567	77			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda secara simultan diatas dapat diartikan jika nilai variabel alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan nilai F_{hitung} sebesar 9,251 dan taraf signifikan 0,00 yang artinya nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($9,251 > 2,73$) dan nilai taraf signifikan nya lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.1.2.2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh secara parsial alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial X_1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Alokasi_Pajak_Antar_Periode	2.067	.409	.505	5.054	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda secara parsial dapat diartikan jika nilai variabel alokasi pajak antar periode dengan nilai T_{hitung} sebesar 5,054 dan taraf

signifikan 0,00 yang artinya nilai T_{hitung} lebih besar daripada nilai T_{tabel} ($5,054 > 1,992$) dan nilai taraf signifikan nya lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya alokasi pajak antar periode berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.1.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh secara parsial pada variabel likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial X_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Likuiditas	-.023	.119	-.019	-.191	.849

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda secara parsial dapat diartikan jika nilai variabel likuiditas dengan nilai T_{hitung} sebesar -0,191 dan taraf signifikan 0,849 yang artinya nilai T_{hitung} lebih kecil daripada nilai T_{tabel} ($-0,191 < 1,992$) dan nilai taraf signifikan nya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a3} ditolak, artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

4.1.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh secara parsial pada variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Nilai Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial X_3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Ukuran_Perusahaan	-.178	.177	-.100	-1.004	.319

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda secara parsial dapat diartikan jika nilai variabel ukuran perusahaan dengan nilai T_{hitung} sebesar -0,1004 dan taraf signifikan 0,319 yang artinya nilai T_{hitung} lebih kecil daripada nilai T_{tabel} ($-0,1004 < 1,992$) dan nilai taraf signifikan nya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya nilai tersebut dimasukan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a4} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

4.1.3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Kontribusi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.243	2.79

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,522 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 5,22%, artinya alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar BEI periode 2018-2020.

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai R Square sebesar 0,273. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yaitu sebesar 27,3% ($0,273 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,7% ($100\% - 27,3\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi kualitas laba, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan.

4.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba baik simultan dan parsial yang akan dibahas berikut ini.

4.2.1. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dengan hasil H_{a1} diterima, artinya alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laba selama tahun 2018-2020 pada perusahaan yang terdaftar BEI di sektor *food and beverage* dipengaruhi oleh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Peranan ketiga faktor tersebut terlihat dari perubahan kualitas laba perusahaan. Perubahan yang terjadi baik itu kenaikan maupun penurunan kualitas laba tersebut merupakan cerminan dari naik turunnya alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, ketiga variabel independen ini secara bersama-sama mempengaruhi kualitas laba perusahaan pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020.

Adanya pengaruh pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, juga pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Ardianti (2018) menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama membawa efek terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini memiliki arti bahwa kualitas laba tidak dapat dipisahkan dari peranan alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian ini yang juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Fluktuasi baik itu peningkatan atau penurunan kualitas laba ikut dipengaruhi oleh alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan. Semua variabel bebas dalam penelitian ini hanya mampu memprediksi variabel terikat sebesar 27,3%. Selanjutnya sisa

sebesar 72,7% lagi diprediksi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.2. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dengan hasil H_{a2} diterima, artinya alokasi pajak antar periode berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Peningkatan dan penurunan kualitas laba pada perusahaan di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 dipengaruhi oleh alokasi pajak antar periode. Alokasi pajak antar periode merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menilai beban (penghasilan) pajak tangguhan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Afni *et al.* (2014). Mereka menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh positif terhadap kualitas laba usaha. Didalam penelitian Afni *et al.* (2014) menjelaskan, salah satu kekurangmampuan investor untuk menginterpretasikan substansi penghasilan (beban) pajak tangguhan tersebut, akan mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam merespon laba akuntansi. Walaupun investor menyadari bahwa penghasilan (beban) pajak tangguhan merupakan hasil dari proses akuntansi akrual, tetapi karena tidak didukung oleh kemampuan untuk menginterpretasikan substansinya, maka keinformatifan laba akuntansi bagi investor menjadi berkurang. Berkurangnya keinformatifan laba akuntansi tersebut akan mengurangi kebermanfaatan informasi laba bagi investor. Oleh karena itu, respon investor terhadap laba akuntansi akan terpengaruh secara negatif oleh pelaporan penghasilan (beban) pajak tangguhan tersebut.

Namun sebaliknya, Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Ardianti (2018) dan Hidayat (2020). Mereka menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Semakin besar penghasilan (beban) pajak tangguhan dalam laporan laba rugi perusahaan, akan semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, hal ini akan menurunkan kualitas laba akuntansi tersebut.

4.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan hasil H_{a3} ditolak, artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Peningkatan dan penurunan kualitas laba pada perusahaan di sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ginting (2017). Ginting pada penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak menjamin perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik, dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut sehingga likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Namun sebaliknya, Hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian Zulfan dan Abbas (2018). Mereka menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya

laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba.

4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dengan hasil H_{a4} ditolak, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Peningkatan dan penurunan kualitas laba pada manufaktur perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2020 tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Dalam hal ini dapat diartikan ukuran perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena faktor lain seperti tata kelola yang baik lebih berperan dalam menghasilkan respon pasar, dan perusahaan yang relatif kecil kinerjanya tidak akan terlalu dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih leluasa, maka akan rentan menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan kurang transparan sehingga akan lebih banyak dalam melakukan manipulasi laba.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Zulfan dan Abbas (2018). Zulfan dan Abbas pada penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang relatif kecil kinerjanya tidak akan terlalu dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih leluasa, maka akan rentan menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan kurang transparan sehingga akan lebih banyak dalam melakukan manipulasi laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} ($9,251 > 2,73$). Maka H_1 diterima, artinya secara simultan alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh, cukup signifikan dengan nilai positif terhadap kualitas laba.
2. Alokasi pajak antar periode dengan nilai T_{hitung} lebih besar daripada nilai T_{tabel} ($5,054 > 1,995$). Maka H_2 diterima, artinya secara parsial alokasi pajak antar periode berpengaruh, cukup signifikan dengan nilai positif terhadap kualitas laba.
3. Likuiditas dengan nilai sebesar T_{hitung} lebih kecil daripada nilai T_{tabel} ($-0,191 < 1,995$). Maka H_3 ditolak, artinya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh, belum signifikan dengan nilai negatif terhadap kualitas laba.
4. Ukuran perusahaan nilai sebesar T_{hitung} lebih kecil daripada nilai T_{tabel} ($-1,004 < 1,995$). Maka H_4 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh, belum signifikan dengan nilai negatif terhadap kualitas laba.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi manajemen, perlu dapat diperhatikan alokasi pajak antar periode, likuiditas dan ukuran perusahaan agar manajemen dengan mudah menjalankan usahanya.
2. Bagi calon investor, diharapkan dapat menjadi suatu sarana pertimbangan bagi calon investor untuk menetapkan pilihan investasi yang tepat, sehingga bias memperoleh keuntungan dan menghindari resiko.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat memperpanjang periode pengamatan untuk mendapat hasil penelitian yang lebih akurat sesuai dengan kondisi pasar saat ini dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap mempengaruhi kualitas laba perusahaan.
4. Mengamati perusahaan sektor lainnya, seperti sektor pertambangan, sektor properti, serta sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Reza. (2018). *"Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)"*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa ; Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 Juni 2018.
- Dewantari, Hardiana. (2019). *"Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Presistensi Laba, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018)"*. Jurnal JURBE : ISSN 2579-647X.
- Eka, Iin Mutmainah & Subowo. (2015). *"Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba."* Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 7 No. 2 September 2015
- Erawati, Teguh dan Sari S.A. (2021) *"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)"* Jurnal AKURAT Edisi Januari - April 2021.
- Fahmi, Irham. (2017). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Bandung: Alfabeta
- Festy, Vita. (2011). *"Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Koefisien Respon Laba"*. Skripsi S-1, FE, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginting, Suriani. (2017). *"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
- Hery. (2015). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Yogyakarta: CAPS.
- Handayani, (2016). *"Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang)"* Jurnal : Universitas Negeri Padang.
- Hapsari, Dwindi. (2014). *"Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)"*. Jurnal: Universitas Negeri Padang.
- Hasanah, Setyowati. (2016). *"Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII)"*. Jurnal : Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha. Yogyakarta
- Hasanzadeh, Baradaran, Farzad Soleimani. (2012). *"The Effects of the Earnings Quality on Cash Holding in Listed Companies at TSE"*. Journal of Basic and Applied Sciences, Vol. 6, No. 13: 104-110.
- Kasmir. (2016). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lestari, Siska Puji. (2020). "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal : Universitas Negeri Semarang*.
- Listyawan, Bayu. (2017), "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". *Jurnal : Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Nugroho, Vidyarto dan Radyasa, Yoga. (2019). "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur". Jakarta: Universitas Tarumanagara
- Nurhanifah, dan Jaya, Tresno Eka. (2014). "Pengaruh Alokasi Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol 9, No 2.
- Penman, S.H. (2001). "On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use in Equity Valuation". Columbia University.
- Prawisanti, Dira, D, dan Putra Astika, I. B. (2015). "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba" 64-78.
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung. (2007). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Ramadan, Imad Zeyad. (2015). "Earnings Quality Determinants of the Jordanian Manufacturing Listed Companies". *Journal of Economics and Finance*, Vol. 7, No. 5: 140-146.
- Reyhan, A. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015".
- Ridwan, & Anggraeni, Dessy (2016). "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Total Asset, Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)". *Jurnal: Universitas Budi Luhur*. Jakarta.
- Riyanto. B. (2008). "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Penerbit BPFE ; Yogyakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2016). "Seventh Edition. Research Methods for Business". United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Shobriati, Ikrima dan Siregar, Sylvia Veronica. (2016). "Pengaruh Tingkat Adopsi IFRS dan Proteksi Investor terhadap Persistensi Laba: Analisis Lintas Negara Emerging Markets" *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia*.

- Sugiyono (2015). *“Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)”*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. K. (2012). *“Determinan Koefisien Respon Laba”*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 23(3),153-163.
- Sutrisno. (2009). *“Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi)”*, Cetakan Kelima. Yogyakarta. Ekonisia
- Susanti, S. (2017). *“Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan”*. Vol 1 No 1 (2017): Akuntansi Dewantara Vol. 1 No. 1 April 2017.
- Syamsuddin. (2001). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tisnawati, Ita. (2017). *“Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba”*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1a:109-119.
- Tuwentina, Putu. (2014). *“Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba”*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana : ISSN 2302-8556.
- Ujiyantho, M.A dan Bambang A.P. (2007). *“Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)”*. Simposium Nasional Akuntansi X, IAI.
- Warianto, P. Rusiti. Ch. (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba”*. Jurnal Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Zulman, Mohamad & Abbas, Dirvi Surya. (2018), *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”*. Jurnal : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1. Lampiran Operasional Variabel Alokasi Pajak Antar Periode

Operasional Variabel Alokasi Pajak Antar Periode Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	17,102,000,000	70,060,000,000	0,244
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	37,940,000,000	85,573,000,000	0,443
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	12,653,972,351	45,675,193,213	0,277
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1,716,400,752	77,718,131,618	0,022
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	21,314,000,000	71,781,000,000	0,297
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	22,091,487,874	84,038,783,563	0,263
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	30,745,155,584	123,394,812,359	0,249
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	18,572,406,999	81,834,159,473	0,227
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	103,118,133,000	441,248,118,000	0,234
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	1,388,872,379	2,569,278,213	0,541
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	157,025,309,219	582,506,906,329	0,270
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	30,627,161,799	120,822,298,064	0,253
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,788,004,000,000	6,446,785,000,000	0,277
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	1,802,087,852	16,876,169,829	0,107
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,485,115,000,000	7,446,966,000,000	0,334
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	66,293,750	36,954,115,275	0,002
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	447,105,000,000	1,671,912,000,000	0,267
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	621,507,918,551	2,381,942,198,855	0,261
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	679,686,215	1,854,853,044	0,366
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	916,274,614	7,468,892,901	0,123
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	24,837,844,983	21,761,581,605	1,141
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	59,764,888,552	186,936,324,915	0,320
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	4,932,821,175	20,887,453,647	0,236
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	7,613,548,091	39,567,679,343	0,192
25	STTP	Siantar Top Tbk	69,605,764,156	324,694,650,175	0,214
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	247,411,000,000	949,018,000,000	0,261
Rata-Rata					0,285

Operasional Variabel Alokasi Pajak Antar Periode Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	26,294,000,000	110,179,000,000	0,239
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	229,689,000,000	1,364,465,000,000	0,168
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	3,706,273,005	11,089,562,244	0,334
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	29,800,599,127	113,644,399,721	0,262
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	19,884,000,000	83,905,000,000	0,237
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	22,776,643,675	99,535,473,132	0,229
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	69,673,049,453	285,132,249,695	0,244
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	41,911,127,844	172,667,589,552	0,243

9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	94,622,038,000	412,437,215,000	0,229
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	1,242,615,397	3,070,282,568	0,405
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	144,800,646,365	580,567,005,845	0,249
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	38,455,949,448	142,179,083,420	0,270
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,076,943,000,000	7,436,972,000,000	0,279
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	3,243,605,086	82,300,553,255	0,039
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2,846,668,000,000	8,749,397,000,000	0,325
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	134,564,310	121,782,917,211	0,001
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	420,553,000,000	1,626,612,000,000	0,259
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	665,062,374,247	2,704,466,581,011	0,246
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	727,591,568	508,811,189	1,430
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	368,456,215	9,889,142,889	0,037
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	30,103,688,612	4,341,114,728	6,935
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	110,580,263,193	347,098,820,613	0,319
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	4,206,032,677	5,163,201,735	0,815
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	11,838,578,678	56,782,206,578	0,208
25	STTP	Siantar Top Tbk	124,452,770,582	607,043,293,422	0,205
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	339,494,000,000	1,375,359,000,000	0,247
Rata-Rata					0,556

Operasional Variabel Alokasi Pajak Antar Periode Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	32,130,000,000	167,919,000,000	0,191
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	196,567,000,000	1,008,405,000,000	0,195
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,666,357,682	8,840,581,507	0,188
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	114,920,335,992	624,428,226,904	0,184
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2,219,000,000	69,312,000,000	0,032
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	12,770,532,085	56,816,360,398	0,225
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	51,052,197,134	232,864,791,126	0,219
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	36,192,322,490	168,964,556,985	0,214
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	41,238,718,000	164,704,480,000	0,250
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	1,842,352,938	19,240,916,997	0,096
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	94,881,135,256	339,984,897,163	0,279
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	12,836,262,144	50,874,681,549	0,252
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,540,073,000,000	9,958,647,000,000	0,255
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	3,041,806,575	41,519,336,887	0,073
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3,674,268,000,000	12,426,334,000,000	0,296
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	459,341,310	56,965,098,971	0,008
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	110,853,000,000	396,470,000,000	0,280
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	585,721,765,291	2,683,890,279,936	0,218
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	539,926,618	764,104,674	0,707
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	50,567,723	16,008,559,329	0,003
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18,998,545,448	33,306,278,579	0,570
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	8,252,744,699	160,357,537,779	0,051
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	8,153,020,233	13,568,762,041	0,601

24	SKLT	Sekar Laut Tbk	13,153,736,835	55,673,983,557	0,236
25	STTP	Siantar Top Tbk	144,978,315,572	773,607,195,121	0,187
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	311,851,000,000	1,421,517,000,000	0,219
Rata-Rata					0,232

2. Lampiran Operasional Variabel Likuiditas

Operasional Variabel Likuiditas Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	364,138,000,000	262,397,000,000	1,388
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	788,973,000,000	5,177,830,000,000	0,152
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	188,531,394,038	246,962,435,572	0,763
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1,041,085,332,081	483,324,264,340	2,154
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,472,140,000,000	1,467,508,000,000	1,003
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	664,681,699,769	61,322,975,128	10,839
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	809,166,450,672	158,255,592,250	5,113
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	198,544,322,066	121,061,155,519	1,640
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,384,227,944,000	192,299,843,000	7,198
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	43,059,035,473	56,426,493,405	0,763
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,570,545,769,306	1,329,358,276,278	1,181
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	490,747,589,782	183,224,424,681	2,678
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	14,121,568,000,000	7,235,398,000,000	1,952
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	21,055,644,654	22,158,317,850	0,950
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	33,272,618,000,000	31,204,102,000,000	1,066
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	34,715,467,684	118,728,791,165	0,292
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,228,961,000,000	1,578,919,000,000	0,778
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	12,647,858,727,872	4,764,510,387,113	2,655
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	109,504,732,067	91,524,875,312	1,196
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	86,383,519,237	23,934,318,332	3,609
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	369,067,844,907	361,013,085,421	1,022
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,876,409,299,238	525,422,150,049	3,571
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	851,410,216,636	615,506,825,729	1,383
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	356,735,670,030	291,349,105,535	1,224
25	STTP	Siantar Top Tbk	1,250,806,822,918	676,673,564,908	1,848
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2,793,521,000,000	635,161,000,000	4,398
Rata-Rata					2,339

Operasional Variabel Likuiditas Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	351,120,000,000	175,191,000,000	2,004
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	474,261,000,000	1,152,923,000,000	0,411
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	176,818,868,579	200,070,083,238	0,884
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	914,969,847,759	521,992,920,131	1,753
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,141,009,000,000	1,133,685,000,000	1,006
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	723,916,345,285	57,300,411,135	12,634
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,067,652,078,121	222,440,530,626	4,800
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	240,755,729,131	204,953,165,337	1,175
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,292,805,083,000	160,587,363,000	8,050
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	39,436,012,770	34,921,473,609	1,129
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,999,886,108,743	1,303,881,731,637	1,534
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	483,422,211,591	161,901,915,986	2,986
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16,624,925,000,000	6,556,359,000,000	2,536
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	123,860,216,383	22,889,516,184	5,411
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	31,403,445,000,000	24,686,862,000,000	1,272
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	4,047,266,662	174,657,441,724	0,023
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,162,802,000,000	1,588,693,000,000	0,732
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	12,776,102,781,513	3,726,359,539,201	3,429
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	91,858,799,351	61,591,309,603	1,491
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	81,197,082,570	33,133,870,056	2,451
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	285,684,939,859	378,030,544,728	0,756
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,874,411,044,438	1,106,938,318,565	1,693
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	889,743,651,128	668,931,501,885	1,330
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	378,352,247,338	293,281,364,781	1,290
25	STTP	Siantar Top Tbk	1,165,406,301,686	408,490,550,651	2,853
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3,716,641,000,000	836,314,000,000	4,444
Rata-Rata					2,618

Operasional Variabel Likuiditas Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	545,239,000,000	183,559,000,000	2,970
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	695,360,000,000	855,449,000,000	0,813
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	192,738,872,245	232,807,819,931	0,828
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	168,698,932,005	325,157,243,458	0,519
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,241,540,000,000	1,085,439,000,000	1,144
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	751,789,918,087	56,665,064,939	13,267
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,266,586,465,994	271,641,005,590	4,663
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	254,187,665,140	147,545,013,406	1,723
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,103,831,856,000	147,207,676,000	7,498

10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	30,018,199,981	40,180,201,199	0,747
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2,314,323,530,275	1,321,529,767,664	1,751
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	423,486,192,138	188,719,266,211	2,244
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	20,716,223,000,000	9,176,164,000,000	2,258
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	101,730,652,999	10,313,917,740	9,863
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	38,418,238,000,000	27,975,875,000,000	1,373
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	641,399,081	55,861,608,352	0,011
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,189,261,000,000	1,338,441,000,000	0,889
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	12,838,729,162,094	3,475,323,711,943	3,694
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	72,454,604,000	40,585,764,683	1,785
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	64,192,318,245	21,624,939,963	2,968
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	283,695,608,058	368,958,625,142	0,769
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,549,617,329,468	404,567,270,700	3,830
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	953,792,483,691	701,020,837,232	1,361
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	379,723,220,668	247,102,759,159	1,537
25	STTP	Siantar Top Tbk	1,505,872,822,478	626,131,203,549	2,405
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	5,593,421,000,000	2,327,339,000,000	2,403
Rata-Rata					2,820

3. Lampiran Operasional Variabel Ukuran Perusahaan

Operasional Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Asset	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	881,275,000,000	27,505
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,816,406,000,000	28,228
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,109,843,522,344	27,735
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	5,165,236,468,706	29,273
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	3,392,980,000,000	28,853
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	1,004,275,813,783	27,635
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,168,956,042,706	27,787
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	833,933,861,594	27,449
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,523,517,170,000	28,052
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	126,697,833,403	25,565
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	4,212,408,305,683	29,069
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	758,846,556,031	27,355
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	34,367,153,000,000	31,168
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	298,090,648,072	26,421
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	96,537,796,000,000	32,201
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	204,476,568,540	26,044
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2,889,501,000,000	28,692
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	17,591,706,426,634	30,498
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	149,593,161,546	25,731
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	117,423,511,774	25,489
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	697,657,400,651	27,271

22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4,393,810,380,883	29,111
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,771,365,972,009	28,203
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	747,293,725,435	27,340
25	STTP	Siantar Top Tbk	2,631,189,810,030	28,598
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	5,555,871,000,000	29,346
Rata-Rata				28,101

Operasional Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Asset	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	822,375,000,000	27,435
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,868,966,000,000	28,256
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,103,450,087,164	27,729
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4,975,248,130,342	29,235
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2,999,767,000,000	28,730
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	1,057,529,235,985	27,687
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,393,079,542,074	27,963
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	1,245,144,303,719	27,850
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,425,983,722,000	27,986
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	118,586,648,946	25,499
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	5,063,067,672,414	29,253
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	848,676,035,300	27,467
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	38,709,314,000,000	31,287
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	384,481,206,140	26,675
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	96,198,559,000,000	32,197
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	88,838,496,383	25,210
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2,896,950,000,000	28,695
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	19,037,918,806,473	30,577
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	119,708,955,785	25,508
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	124,735,506,555	25,549
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	763,492,320,252	27,361
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4,682,083,844,951	29,175
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,820,383,352,811	28,230
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	790,845,543,826	27,396
25	STTP	Siantar Top Tbk	2,881,563,083,954	28,689
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	6,608,422,000,000	29,519
Rata-Rata				28,122

Operasional Variabel Ukuran Perusahaan Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Total Asset	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	958,791,000,000	27,589
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2,011,557,000,000	28,330
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	1,105,874,415,256	27,732
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4,223,727,970,626	29,072
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	2,963,007,000,000	28,717
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	1,086,873,666,641	27,714
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,566,673,828,068	28,080
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	1,310,940,121,622	27,902
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1,225,580,913,000	27,834
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	113,192,236,191	25,452
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	6,570,969,641,033	29,514
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	906,924,214,166	27,533
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	103,588,325,000,000	32,271
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	343,139,482,249	26,561
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	163,136,516,000,000	32,726
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	6,805,984,418	22,641
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2,907,425,000,000	28,698
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	19,777,500,514,550	30,616
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	98,191,210,595	25,310
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	103,351,122,210	25,361
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	765,375,539,783	27,364
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	4,452,166,671,985	29,124
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	1,768,660,546,754	28,201
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	773,863,042,440	27,375
25	STTP	Siantar Top Tbk	3,448,995,059,882	28,869
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	8,754,116,000,000	29,801
Rata-Rata				28,092

4. Lampiran Operasional Variabel Kualitas Laba

Operasional Variabel Kualitas Laba Tahun 2018

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasional	Laba Sebelum Pajak	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	146,588,000,000	70,060,000,000	2,092
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	278,566,000,000	85,573,000,000	3,255
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	7,723,486,943	45,675,193,213	0,169
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1,088,089,209,381	77,718,131,618	14,000
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	26,016,000,000	71,781,000,000	0,362
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	103,821,716,191	84,038,783,563	1,235
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	287,259,686,428	123,394,812,359	2,328

8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	131,839,301,387	81,834,159,473	1,611
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	342,493,551,000	441,248,118,000	0,776
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	7,388,017,675	2,569,278,213	2,876
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	656,583,909,022	582,506,906,329	1,127
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	7,395,470,836	120,822,298,064	0,061
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,653,375,000,000	6,446,785,000,000	0,722
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	841,079,440	16,876,169,829	0,050
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5,935,829,000,000	7,446,966,000,000	0,797
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	12,034,828,060	36,954,115,275	0,326
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,412,515,000,000	1,671,912,000,000	0,845
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	459,273,241,788	2,381,942,198,855	0,193
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	8,635,707,218	1,854,853,044	4,656
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	36,516,820,278	7,468,892,901	4,889
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	17,812,366,089	21,761,581,605	0,819
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	295,922,456,326	186,936,324,915	1,583
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	55,800,390,845	20,887,453,647	2,671
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	14,653,378,405	39,567,679,343	0,370
25	STTP	Siantar Top Tbk	245,006,975,842	324,694,650,175	0,755
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	575,823,000,000	949,018,000,000	0,607
Rata-Rata					1.891

Operasional Variabel Kualitas Laba Tahun 2019

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasional	Lab a Sebelum Pajak	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	184,178,000,000	110,179,000,000	1,672
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	14,162,000,000	1,364,465,000,000	0,010
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	33,552,221,386	11,089,562,244	3,026
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	94,459,968,551	113,644,399,721	0,831
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	271,140,000,000	83,905,000,000	3,232
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	158,440,399,915	99,535,473,132	1,592
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	453,147,999,966	285,132,249,695	1,589
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	210,065,429,291	172,667,589,552	1,217
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	274,364,533,000	412,437,215,000	0,665
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	2,341,000,874	3,070,282,568	0,762
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	474,666,272,987	580,567,005,845	0,818
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	105,224,199,992	142,179,083,420	0,740
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7,398,161,000,000	7,436,972,000,000	0,995
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	624,782,809	82,300,553,255	0,008
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	13,344,494,000,000	8,749,397,000,000	1,525
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	22,634,456,325	121,782,917,211	0,186
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1,334,524,000,000	1,626,612,000,000	0,820
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	3,303,864,262,122	2,704,466,581,011	1,222
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	8,068,546,079	508,811,189	15,858
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	12,699,138,614	9,889,142,889	1,284
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	57,339,523,786	4,341,114,728	13,208

22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	479,788,528,325	347,098,820,613	1,382
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	80,895,531,759	5,163,201,735	15,668
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	55,384,490,789	56,782,206,578	0,975
25	STTP	Siantar Top Tbk	499,922,010,752	607,043,293,422	0,824
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,096,817,000,000	1,375,359,000,000	0,797
Rata-Rata					2.727

Operasional Variabel Kualitas Laba Tahun 2020

(dalam Rupiah)

No	Kode	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasional	Laba Sebelum Pajak	Rasio
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	230,679,000,000	167,919,000,000	1,374
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	58,485,000,000	1,008,405,000,000	0,058
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	30,788,406,788	8,840,581,507	3,483
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	4,541,477,077	624,428,226,904	0,007
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	193,682,000,000	69,312,000,000	2,794
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	202,642,422,392	56,816,360,398	3,567
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	171,295,450,196	232,864,791,126	0,736
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	226,926,314,731	168,964,556,985	1,343
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	246,905,899,000	164,704,480,000	1,499
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	815,711,464	19,240,916,997	0,042
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	823,166,102,577	339,984,897,163	2,421
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	78,181,287,748	50,874,681,549	1,537
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,336,780,000,000	9,958,647,000,000	0,938
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	511,826,630	41,519,336,887	0,012
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	13,855,497,000,000	12,426,334,000,000	1,115
16	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	20,912,336,198	56,965,098,971	0,367
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	872,649,000,000	396,470,000,000	2,201
18	MYOR	Mayora Indah Tbk	3,715,832,449,186	2,683,890,279,936	1,384
19	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	5,703,910,044	764,104,674	7,465
20	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	12,397,869,678	16,008,559,329	0,774
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	27,550,576,454	33,306,278,579	0,827
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	486,591,578,118	160,357,537,779	3,034
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk	19,707,485,134	13,568,762,041	1,452
24	SKLT	Sekar Laut Tbk	99,975,050,847	55,673,983,557	1,796
25	STTP	Siantar Top Tbk	926,245,668,352	773,607,195,121	1,197
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,217,063,000,000	1,421,517,000,000	0,856
Rata-Rata					1.626

5. Lampiran Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
Alokasi_Pajak_Antar_Periode	78	.001	6.935	.35774
Likuiditas	78	.011	13.267	2.59238
Ukuran_Perusahaan	78	22.641	32.726	28.10467
Kualitas_Laba	78	.007	15.858	2.08154
Valid N (listwise)	78			

6. Lampiran Analisa Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.243	2.797942

a. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Likuiditas, Alokasi_Pajak_Antar_Periode

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.260	3	72.420	9.251	.000 ^b
	Residual	579.308	74	7.828		
	Total	796.567	77			

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Likuiditas, Alokasi_Pajak_Antar_Periode

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.403	5.015		1.277	.206
	Alokasi_Pajak_Antar_Periode	2.067	.409	.505	5.054	.000
	Likuiditas	-.023	.119	-.019	-.191	.849
	Ukuran_Perusahaan	-.178	.177	-.100	-1.004	.319

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

7. Tabel F

df (N2)	df N1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79

Ftabel = k ; n-k
 = 3 ; 78-3
 = 3 ; 75

Ket :

k = total variabel bebas (3)

n = total responden (78)

8. Tabel T

df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Ttabel = $\alpha/2$; n-k-1
= 0,05/2 ; 78-3-1
= 0,025 ; 74

Ket :

k = total variabel bebas (3)

n = total responden (78)

